

## ABSTRACT

Indraningtyas, Ermi Krisakti. 2001. *English for Tourism Travel Service, Instructional Material Design for the First Year Students of the Tourism Industry High School*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Indonesia is one of tourism destinations in the world. Most foreign visitors come to Indonesia do not understand Indonesian, therefore they use English to communicate. Because of this, English becomes the most important subject in tourism schools. Therefore, they need good English instructional material.

This research was aimed at designing the English instructional material for the first year students of the Tourism Travel Service Program of the Tourism Industry High School. There were two major problems in this research. The first dealt with how to design a model of English instructional material and the second with what the form of the English instructional material is, based on the model.

In order to solve these problems, a review of major literature was presented. This presentation includes theories on Communicative Language Teaching, language and language learning in ESP, tourism and models of instructional design.

There were two methods employed in this research. They were descriptive research and survey research. The descriptive research was conducted to solve the first problem of this research. Through this method, three models of instructional design suggested by Banathy, Kemp, and Dubin and Olshtain were reviewed. By considering the strengths and weaknesses of each model and seeing its characteristics, the researcher modified those models to find an effective and efficient model. This modification also referred to the 1994 English curriculum and its supplement. The result of this research method was a model of the English instructional material. The model determined diagnosing students' needs, stating goal, topics and general purposes, formulation of objectives, analyzing learning tasks, designing the materials, and justification. The survey research was conducted to answer the second problem. Based on the model of the English instructional design, the presentation of the English instructional material was taken. The English instructional material contains 12 units. Each unit develops 4 skills, namely reading, speaking, writing, and listening and 2 language elements namely vocabulary and pronunciation that are intended to improve reading and speaking ability. Each unit also contains 15 tasks. Then the researcher distributed questionnaires to some English teachers in the Tourism Industry High School and some English lecturers of Sanata Dharma University. The result of this survey was the data which were computed to determine the central tendency of the respondents' opinions on the presentation of the English instructional material. This instructional material was appropriate and acceptable since the computation of the data showed that the points of agreement were between 3 and 4 that represented "average" and "good". The result of this survey was also used to improve the English instructional material.

## ABSTRAK

Indraningtyas, Ermi Krisakti, 2001. *Bahasa Inggris untuk Usaha Perjalanan Wisata, Rancangan Materi Pengajaran Bahasa Inggris bagi Siswa Kelas Satu Sekolah Menengah Industry Pariwisata*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Indonesia adalah salah satu tujuan wisata di dunia. Banyak orang asing yang datang ke Indonesia tidak mengerti bahasa Indonesia, oleh karena itu mereka menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Karena alasan inilah bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang paling penting di sekolah-sekolah pariwisata dan adanya suatu bahan pelajaran bahasa Inggris yang baik sangat dibutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain bahan pengajaran bahasa Inggris untuk murid-murid kelas 1 Sekolah Menengah Industry Pariwisata jurusan Usaha Perjalanan Wisata. Ada dua masalah dalam penelitian ini, yang pertama adalah bagaimana mendesain suatu model pengajaran bahasa Inggris dan yang kedua bagaimana wujud bahan pengajaran itu sesuai dengan model.

Untuk mengatasi masalah-masalah itu, tinjauan terhadap beberapa bacaan disajikan. Teori-teori yang disajikan adalah teori pengajaran bahasa komunikatif, bahasa dan pembelajaran bahasa menurut ESP, kepariwisataan dan model-model rancangan pengajaran.

Ada 2 metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Metode itu adalah penelitian deskriptif dan penelitian pengamatan. Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk menjawab masalah pertama dalam penelitian ini. Melalui metode ini, 3 model rancangan pengajaran dari Banathy, Kemp dan Dubin dan Olshain ditinjau. Dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan tiap-tiap model dan melihat masing-masing ciri khasnya, peneliti memodifikasi model-model tersebut untuk mendapatkan suatu model yang efektif dan efisien. Proses modifikasi ini juga mengacu pada kurikulum bahasa Inggris 1994 dan suplemennya. Hasil dari metode penelitian ini adalah suatu model bahan pengajaran bahasa Inggris. Bentuk model rancangan pengajaran yang diperoleh adalah menentukan kebutuhan siswa, menentukan tujuan, topik-topik dan maksud utama, perumusan tujuan-tujuan, menganalisa bentuk latihan-latihan, mendesain bahan pengajaran dan pertanggungjawaban bahan pengajaran. Penelitian pengamatan dilaksanakan untuk menjawab masalah kedua. Berdasarkan pada model rancangan pengajaran, penyajian bahan pengajaran bahasa Inggris dilaksanakan. Bahan pengajaran terdiri dari 12 unit. Setiap unitnya mengembangkan 4 ketrampilan bahasa seperti membaca, berbicara, menulis dan menyimak dan 2 unsur bahasa yaitu kosa kata dan lafal yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara. Setiap unit juga terdiri atas 15 latihan. Kemudian peneliti menyebarkan kuesioner kepada beberapa guru bahasa Inggris di SMIP dan beberapa dosen bahasa Inggris di Universitas Sanata Dharma. Hasil dari pengamatan ini adalah terkumpulnya data yang dihitung untuk memutuskan "central tendency" dari pendapat responden-responden pada penyajian pengajaran bahasa Inggris. Materi pengajaran ini memenuhi syarat dan dapat diterima karena berdasar dari penghitungan data menunjukkan bahwa nilai

kesepakatan antara 3 dan 4 yang berarti cukup atau baik. Hasil dari pengamatan ini juga digunakan untuk memperbaiki materi pengajaran bahasa Inggris.